

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP MINAT BEKERJA PADA SISWA KELAS XII DI SMK
MA'ARIF NU BOBOTSARI, PURBALINGGA, JAWA TENGAH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S-1 Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh :

**Abri Sussandha
NIM. 08504244028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

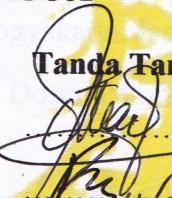
Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN PERHATIAN ORANG TUA

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BEKERJA PADA SISWA KELAS XII DI SMK MA'ARIF NU BOBOTSARI, PURBALINGGA, JAWA TENGAH

Abri Sussandha
NIM. 08504244028

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 12 Maret 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, MT.	Ketua Penguji		27/3/2014
Prof. Dr. Herminarto Sofyan.	Sekretaris Penguji		27/3/2014
Kir Haryana, M. Pd.	Penguji Utama	

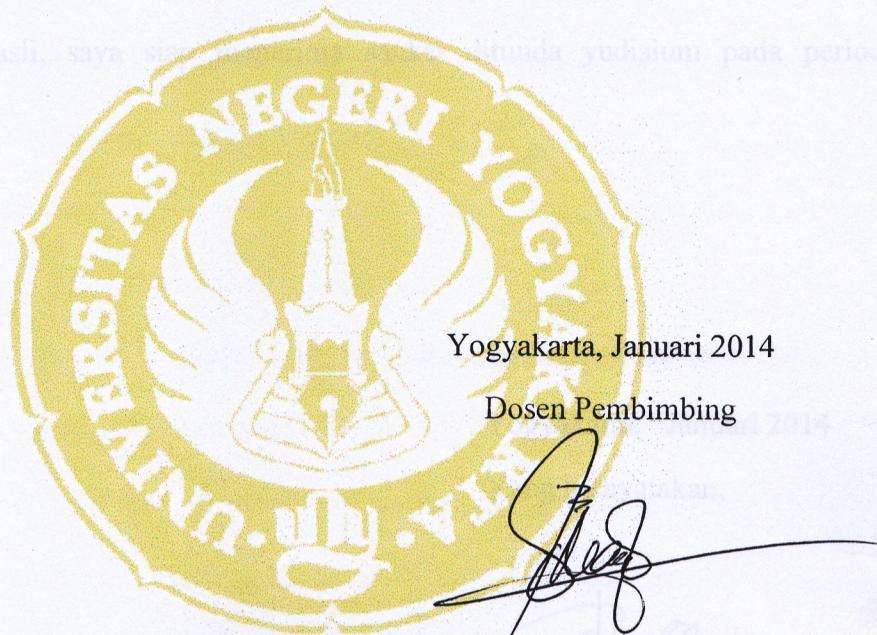
Yogyakarta, Maret 2014
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



HALAH PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Interaksi Sosial dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XII SMK Ma’arif NU Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah”** yang disusun oleh Abri Sussandha, NIM 08504244028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah sebagai berikutnya.
Jika tidak asli, saya siap bertanggung jawab sehubungan pada periode



Yogyakarta, Januari 2014

Dosen Pembimbing

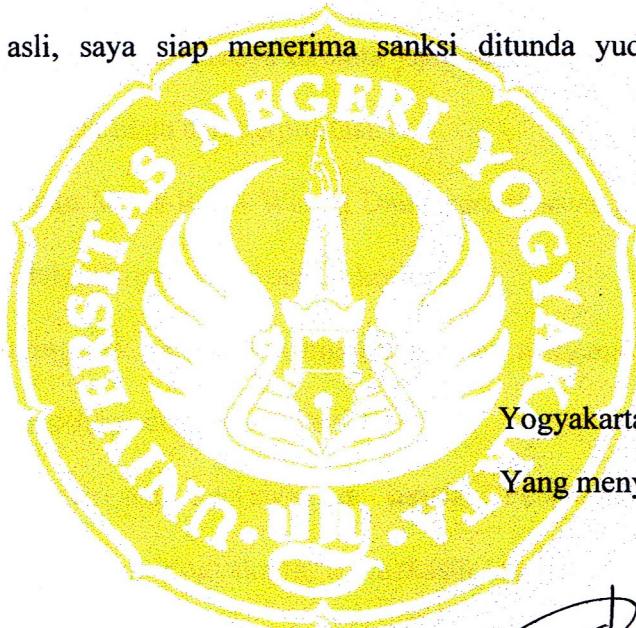
Sutiman, MT.
NIP. 19710203 200112 1 001

Abri Sussandha
NIM. 08504244028

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Januari 2014

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Abri Sussandha".

Abri Sussandha
NIM. 08504244028

MOTTO

- Hidup adalah proses
 - Hidup adalah belajar
 - Tanpa ada batas umur
 - Tanpa ada kata tua
 - Jatuh berdiri lagi
 - Kalah mencoba lagi
 - Gagal bangkit lagi
 - Sampai Tuhan berkata
 - “Waktunya Pulang”
- Lebih baik diam terlihat bodoh, daripada banyak bicara tapi terlihat kebodohnya
- Bertindak tanpa berpikir adalah ceroboh, berpikir tanpa bertindak adalah sia-sia

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya yang tiada henti, kupersembahkan karyaku ini dengan seluruh kerendahan hati dan penuh rasa hormat, kepada :

- ❖ Ibu Rudati dan Bapak Saeriyatun, orang tuaku tercinta yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan untaian Doa, kasih sayang yang tulus dan semua pengorbanan agar aku dapat menyelesaikan studi.
- ❖ Kakakku Apti Satia Nirbaya tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk maju dan berprestasi.
- ❖ Keponakanku Mirza Rakis Wisesa Daniswara tersayang yang selalu menjadi motivasi dalam menghadapi segala kesulitan.
- ❖ Ika Ayuningtyas tersayang yang selama ini menemani perjalanan hidupku, selalu memotivasi dan mendoakanku.
- ❖ Seluruh dosen dan karyawan di jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas bantuan dan bimbingannya selama mencari bekal ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Yogyakarta.
- ❖ Teman-teman kelas C angkatan 2008 yang selalu bersama-sama selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Teman-teman sebaya yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama aku kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP MINAT BEKERJA PADA SISWA KELAS XII DI SMK
MA'ARIF NU BOBOTSARI, PURBALINGGA, JAWA TENGAH**

Oleh:
ABRI SUSSANDHA
NIM. 08504244028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara interaksi sosial terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari, mengetahui hubungan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari, mengetahui besarnya interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dari jumlah populasi 286 pada taraf signifikansi 5% maka diambil 158 sampel. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada (*judgment expert*) para ahli dan kemudian diuji cobakan kepada siswa diluar sampel kemudian dilakukan analisis butir soal. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Analisis korelasi dan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari ($r = 0,712 < p = 0,05$). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari. ($r = 0,954 < p = 0,05$). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari yang ditunjukkan dengan dengan nilai R_{hitung} 0,955 dan F_{hitung} 7,983. Interaksi sosial dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap minat bekerja sebesar 91,2% dan sisanya ditentukan oleh variable lain.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Perhatian Orang Tua, dan Minat Bekerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmatNya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Hubungan Interaksi Sosial Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Sesuai Kompetensi Pada Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif NU Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah** bisa terselesaikan dengan baik walaupun terdapat beberapa hambatan dalam proses pengjerjaannya.

Terselesaikannya laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan sumbangan moril dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Sutiman, MT. Selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Mochamad Bruri Triyono, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Martubi, M.Pd, M.T. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. H. Agus Partawibawa, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik kelas C angkatan 2008 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Herminanto Sofyan, M.Pd, selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi.

7. Segenap Dosen Pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya selama ini.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa untuk keberhasilan anaknya.
9. Teman-teman seperjuangan kelas C angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi.

Serta semua pihak yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu, diucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya.

Semoga Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum. Mohon maaf bila ada kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	16
1. Minat Bekerja	16
2. Interaksi Sosial	27
3. Perhatian Orang Tua	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	44
C. Kerangka berfikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
F. Metode Pengumpulan Data	60
G. Instrumen Penelitian	61
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	64
1. Uji Validitas Instrumen.....	64
2. Uji Reliabilitas Instrumen	65
I. Teknik Analisis Data	67
1. Pengujian Persyaratan Analisis	68
2. Uji Hipotesis Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Interumen.....	74
1. Uji Validitas	74
2. Uji Reabilitas	75
B. Deskripsi Data Penelitian	75
C. Uji Prasyarat Dan Analisis.....	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Linieritas	81
3. Uji Multikolinieritas	82
D. Uji Hipotesis.....	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian	91
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Taleb 1. Daftar siswa SMK Maarif NU Bobotsari tahun ajaran 2013/2014	52
Table 2. Data populasi penempatan kerja siswa kelas XII SMK Ma’arif NU Bobotsari tahun ajaran 2012/2013	53
Table 3. Data penelusuran lulusan Layanan Bimbingan Kerja dan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Ma’arif NU Bobotsari	54
Table 4. Jumlah Siswa Kelas XII Berdasarkan Jurusan	58
Table 5. Distribusi sampel	59
Table 6. Kisi-kisi instrumen penelitian minat bekerja siswa	61
Table 7. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial	62
Table 8. Kisi-kisi instrumen penelitian Perhatian Orang Tua	63
Table 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	66
Tabel 10. Interpretasi Nilai r	72
Tabel 11. Hasil Validasi Instrumen	74
Tabel 12. Hasil Reliabilitas Instrumen	75
Tabel 13. Distribusi frekuensi variabel minat bekerja	76
Tabel 14. Distribusi frekuensi variabel interaksi sosial	78
Tabel 15. Distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua	79
Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	81
Tabel 18. Ringkasan hasil uji multikolinieritas	82
Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama	83
Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Kedua	84
Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	54
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi minat bekerja Terhadap Minat Bekerja Sesuai Kompetensi Siswa	77
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Terhadap Minat Bekerja Sesuai Kompetensi Siswa	78
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi perhatian orang tua Terhadap Minat Bekerja Sesuai Kompetensi Siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Bimbingan	98
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi	111
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabelitas	117
Lampiran 5. Angket Penelitian	125
Lampiran 6. Data Penelitian	134
Lampiran 7. Analisis Data Penelitian	163

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya.

Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan pengembangan pribadi anak, berisikan nilai moral dan agama, berhubungan langsung dengan pengembangan *sains* dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.

Dunia pendidikan baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah menyediakan berbagai jenis program yang relevan dengan jenis tenaga kerja yang ada di lingkungan masyarakat, karena pada umumnya mereka akan melihat kondisi beragamnya lapangan pekerjaan di masyarakat yang penuh dengan persaingan dan hal ini akan sangat mempengaruhi pembentukan sikap anak dalam menentukan pilihan yang pada akhirnya akan mempengaruhi

pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diinginkannya.

Menurut amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari kesatuan jenjang pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 11 pasal 3 yang menyebutkan Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sedangkan tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Kurikulum SMK 2004 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan merupakan suatu keharusan karena kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Dalam rangka upaya meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, pemerintah telah memberlakukan Ujian Akhir Nasional (UAN) dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Lanjutan Atas. Ujian Akhir Nasional (UAN) diberlakukan dengan menggunakan batas standar kelulusan minimal yang terus ditingkatkan setiap tahunnya. Diharapkan dengan terus ditingatkannya standar kelulusan minimal, maka meningkat pula tingkat Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah yang paling nyata diadakan untuk menyiapkan tenaga ahli yang siap diterjunkan langsung ke dalam dunia kerja. Menteri pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa jumlah peserta UN SMA/ MA pada tahun ajaran 2012/ 2013 adalah 1. 581. 286 siswa, dan siswa yang dinyatakan lulus UN sejumlah 1. 573. 036 siswa, sedangkan yang tidak lulus berjumlah 8. 250 siswa. Dengan presentase kelulusan mencapai 99, 48 %, dan presentase ketidaklulusan mencapai 0, 52 %. Untuk UN SMK dengan peserta sebanyak 1. 106. 140 siswa, dinyatakan 1. 105. 539 siswa lulus UN dan 601 siswa dinyatakan tidak lulus. Berarti tingkat kelulusan SMK cukup tinggi yaitu sebanyak 99, 95 %.

(<http://www.kabar24.com/edukasi/read/20130523/14/187185/pengumuman->

ujian-nasional-2013-pesentase-kalulusan-sma-turun-8-250-siswa-gagal.
tanggal 09 Oktober 2013, jam 22.10). Tingginya jumlah kelulusan siswa tingkat menengah atas tentunya suatu hal yang positif. Terutama khusus untuk kelulusan SMK yang cukup tinggi, berarti banyak tenaga ahli yang siap diterjunkan langsung ke dalam dunia kerja. Namun disisi lain, tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) meyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia diklaim menurun pada Agustus ini mencapai 7,24 juta orang, dari sebelumnya pada Februari 2012 sebesar 7,61 juta orang dan dari Agustus tahun lalu sebanyak 7,70 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan, masih didominasi lulusan SMK sebesar 9,87 persen, SMA (9,60 Persen), SMP (7,76 persen), Diploma (6,21 persen), lulusan Universitas (5,91 persen), dan lulusan SD ke bawah sebesar 3,64 persen. Tingkat pendidikan para pekerja di Indonesia, juga masih didominasi oleh pekerja dengan pendidikan rendah yaitu SD ke bawah atau sebesar 53,9 juta orang (48,62 persen), diikuti dengan SMP sebesar 20,2 juta orang (18,26 persen). Sedangkan pekerja dengan pendidikan SMA sebanyak 17,25 juta orang, SMK 9,50 juta orang, Diplomat 2,97 juta orang, dan pekerja dengan pendidikan Universitas sebesar 6,98 juta orang.

(<http://www.pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/?period=2012-02-01&submitPeriod:submit#gotoPeriod>. 03 Juli 2013, jam 20.13 WIB)

Berdasarkan data tersebut diketahui tingkat pengangguran siswa SMK tergolong cukup tinggi bila dibandingkan dengan SMA atau jenjang pendidikan yang lain. Padahal seperti dijelaskan sebelumnya, tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menghasilkan lulusan yang siap kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK. Faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih dalam mengenai kontribusinya dalam mempengaruhi tingkat pengangguran siswa lulusan SMK. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Pada data yang diperoleh dari Survey Angkatan Kerja Nasional Agustus 2012 diolah oleh Pusdatinaker, khusus untuk wilayah kabupaten Purbalingga tercatat 1167 orang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih menganggur. Kebanyakan dari mereka menganggur pada usia lulus sekolah, yaitu berkisar antara usia 17-20 tahun. Walaupun tercatat jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih rendah dibandingkan pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas/ Umum, ini menandakan tenaga kerja belum sepenuhnya terserap oleh dunia industri. Untuk data lebih lengkap lihat pada lampiran.

(<http://www.pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/?period=2012-08-01&province=13®ency=202submitPeriod:submit#gotoPeriod>. 03 Juli 2013, jam 20.13 WIB).

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, Heny Ruslanto mengatakan bahwa pihaknya akan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi. Menurut dia, SMK tidak boleh egois hanya memikirkan sekolahnya sendiri. SMK juga harus memikirkan kebutuhan dunia kerja. Ini bukan berarti akan mendirikan SMK baru, melainkan menngembangkan SMK yang sudah ada. Heny meminta SMK untuk tidak membuka jurusan baru yang sudah ada di SMK lain. Saat ini di Purbalingga terdapat 26 SMK negeri dan swasta. Jurusan yang paling banyak adalah otomotif. “Kalau bisa setara dengan D-1, lulusan SMK bisa menjadi calon juragan”, kata Heny. (

Pada tahun ajaran 2012/ 2013 di Kabupaten Purbalingga sebanyak 6.843 siswa tingkat SMA/ SMK/ MA mengikuti ujian nasional. Tingkat kelulusan pada saat itu cukup tinggi, yaitu 99,8 %. Sebanyak 13 orang siswa yang tidak lulus ujian nasional, 10 dari SMA, 2 dari SMK, dan 1 dari MA. Hal ini membuktikan bahwa secara akademik siswa-siswa di Kabupaten Purbalingga tergolong baik. Tingginya jumlah kelulusan siswa SMK di Kabupaten Purbalingga, berarti banyak tenaga ahli yang siap diterjunkan langsung ke dalam dunia kerja. Namun pada kenyataannya, tingkat pengangguran di Kabupaten Purbalingga masih tergolong tinggi. ([\)](http://purbalingga.blogspot.com/2012/05/angka-kelulusan-un-sma-dan-sederajat-di.html1?m=1, 03 Juli 2013, jam 22.00 WIB)

Melihat masih banyaknya jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, tentunya ini menjadi masalah bagi pemerintah. Banyaknya jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menandakan tujuan dari Pendidikan Kejuruan belum berjalan seperti yang diharapkan. Ada beberapa faktor mendasar yang mungkin menjadi penyebab masih tingginya jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Purbalingga, diantaranya adalah ketidak sesuaian hasil yang dicapai antara sekolah dan kebutuhan industri, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran jasa, dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Apabila dilihat secara kasat mata, dari sekitar 6.430 siswa lulusan SMK per tahun dari 26 SMK Negeri maupun Swasta di Kabupaten Purbalingga memang tidak seimbang dengan jumlah industri yang ada di Kabupaten Purbalingga. Namun apa bila dilihat dalam skala nasional jumlah industry sangatlah banyak, sehingga dimungkinkan minat siswa untuk bekerja di luar daerah yang rendah.

Selain hal-hal yang berkaitan dengan faktor akademik, di luar faktor akademik juga mempunyai pengaruh dalam penentuan masa depan seseorang. Iklim sekolah hendaknya dijaga agar tetap harmonis, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa dan pendidikan etos kerja dalam kelurga membuktikan peranan keluarga pada diri seorang anak/siswa. Perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua, latar belakang ekonomi

keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, diduga akan menimbulkan perbedaan tingkat perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan sikap siswa untuk kerja. Motivasi, arahan, saran dan dukungan merupakan hal terpenting bagi seorang anak. Besarnya tingkat pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak tentu berbeda-beda. Yang menjadi pembeda tingkat pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak dapat dikarenakan kesibukan orang tua, lingkungan tempat tinggal, Sumber daya manusia, dan lain-lain. Dengan adanya perbedaan tingkat pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak, tentunya menyebabkan perbedaan pola pikir dan sikap anak. Padahal, dengan orang tua menyekolahkan anaknya tidak serta merta orang tua menganggap telah menyelesaikan tugasnya mendidik anak. Tentunya harus ada peran serta orang tua dalam mendidik, mengawasi, dan memperhatikan tingkah laku anak diluar sekolah. Karena rata-rata usia siswa SMK yaitu berkisar antara 15-18 tahun, tergolong pada usia remaja yang biasa disebut juga masa pencarian jati diri. Dimana emosi dan mental yang masih labil dan mudah mendapat pengaruh dari luar. Oleh karena itu, pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang menentukan kepribadian seseorang pada saat dewasa kelak.

Hal itu juga seperti yang ditegaskan dalam GBHN 1987 yang menyebutkan bahwa : Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan

pemerintah. (machrusromdloni.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-seumur-hidup.html1?m=1, 1 Juli 2013, jam 23.00 WIB)

Lokasi SMK Ma'arif NU Bobotsari yang berada dikawasan yang tergolong tidak ideal, yaitu diantara pabrik, bengkel, dan dekat dengan terminal bus. Tentunya akan memungkinkan terjadi interaksi antara siswa dengan orang-orang yang beraktifitas disana. Cukup menarik apa bila melihat lingkungan sekitar sekolah yang sedemikian rupa untuk dilakukan penelitian mengenai interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar sekolah.

“Dalam standar fasilitas pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kriteria lokasi fasilitas pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas, yaitu:

1. Mudah dicapai dari setiap bagian kecamatan.
2. Dapat dicapai oleh murid selama kurang dari 45 menit berjalan kaki.
3. Jauh dari pusat keramaian (pertokoan, perkantoran, perindustrian). ”
(<http://www.dikmen.kemdikbud.go.id>. 03 Juli 2013, jam 20.13 WIB)

Pendidikan didapat secara formal ataupun non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapat di sekolah, sedangkan pendidikan non formal didapat dari keluarga/orang tua dan juga dari lingkungan pergaulan. Pendidikan formal lebih banyak berpengaruh pada akademik seseorang, sedangkan dari pergaulan di lingkungan sosial dan keluarga akan berpengaruh pada pengembangan sikap dan pola pikir seseorang. Berdasarkan pengalaman dan fakta di lapangan, pelajar yang langsung diterima kerja di dunia industri adalah orang-orang yang memiliki kepribadian baik, mudah bergaul dan pandai bersosialisasi.

Dapat diketahui bahwa interaksi sosial merupakan suatu konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya suatu interaksi sosial berhubungan erat dengan status sosial, yaitu status sebagai seorang siswa yang bersekolah didalam lingkungan sekolah yang sama dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Dapat diketahui bahwa interaksi sosial merupakan salah satu cara membentuk kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi sosial, individu yang bertemu dengan individu yang lain secara langsung (tatap muka), atau secara tidak langsung, atau dengan menggunakan suatu media. Interaksi sosial dapat mengakibatkan dampak positif atau negatif bagi seseorang. Dengan begitu dapat diartikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis secara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok baik dalam kerjasama, persaingan untuk tujuan tertentu.

B. Identifikasi Masalah

Tingginya jumlah kelulusan nasional siswa SMK sejumlah 1. 105. 539 siswa atau 99,95 % pada tahun 2012 sejalan dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang ada di Indonesia masih didominasi lulusan SMK. Sebesar 9,87% pengangguran merupakan lulusan SMK. Masalah tersebut perlu segera diselesaikan agar tujuan pendidikan menengah kejuruan dapat tercapai secara optimal.

Di tengah upaya pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui perbaikan sistem pendidikan yang diwujudkan dengan

perubahan-perubahan kurikulum pendidikan. Pihak sekolah pun tidak tinggal diam, pihak sekolah juga mengupayakan dengan cara bimbingan dan penyuluhan tentang dunia usaha dan bekerja sama secara langsung dengan dunia industri. Namun nyatanya tidak serta merta membuat siswa-siswi SMK dapat langsung terserap dunia industri.

Dilihat secara kasat mata, dari sekitar 6. 430 siswa lulusan SMK per tahun dari 26 SMK Negeri maupun Swasta di Kabupaten Purbalingga memang tidak seimbang dengan jumlah industry yang ada di Kabupaten Purbalingga. Namun apa bila dilihat dalam skala nasional, jumlah industry sangatlah banyak. Sehingga dimungkinkan minat siswa untuk bekerja di luar daerah yang rendah.

Terlepas dari tinggi atau rendahnya minat siswa untuk bekerja, tidak sedikit siswa yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensi yang dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini diduga dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu minat, motivasi, dan kebijakan dari perusahaan penerima tenaga kerja.

Pada umumnya terjadinya suatu interaksi sosial berhubungan erat dengan status sosial, yaitu status sebagai seorang siswa yang bersekolah didalam lingkungan sekolah yang sama. Namun tidak bisa dipungkiri dalam suatu proses interaksi sosial juga menimbulkan suatu kesenjangan social, yaitu si kaya dan si miskin. Masalah yang ditimbulkan yaitu rasa minder dari si miskin.

Selain hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik, diluar kegiatan akademik juga mempunyai pengaruh dalam penentuan masa depan seseorang. Iklim sekolah hendaknya dijaga agar tetap harmonis, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa dan pendidikan etos kerja dalam keluarga membuktikan peranan keluarga pada diri seorang anak/siswa. Perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua, latar belakang ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, tentunya akan menimbulkan perbedaan tingkat perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan sikap siswa untuk kerja. Besarnya tingkat pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak tentu berbeda-beda. Yang menjadi pembeda tingkat pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak dapat dikarenakan kesibukan orang tua, lingkungan tempat tinggal, Sumber daya manusia, dan lain-lain. Dengan adanya perbedaan tingkat pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak, tentunya menyebabkan perbedaan pola pikir dan sikap anak.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan. Oleh karena pentingnya pengaruh interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah **Hubungan Interaksi Sosial Dan Perhatian**

**Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK
Ma’arif NU Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini. Banyak masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa, akan tetapi agar lebih terfokus pada permasalahan yang penting maka rumusan masalah yang ditetapkan tidak banyak yaitu:

- a. Apakah ada hubungan antara interaksi sosial terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga?
- b. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga?
- c. Apakah ada hubungan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga?
- d. Seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penerapan pendidikan karakter dengan perilaku akademik siswa ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengetahui hubungan yang terjadi antara interaksi sosial terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

- Mengetahui hubungan yang terjadi antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

- Mengetahui hubungan yang terjadi antara interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat tidak hanya dari satu pihak, akan tetapi bagi pihak yang lain juga. Manfaat yang diharapkan secara lebih lanjut sebagai berikut:

- Bagi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai salah satu faktor dari internal dan eksternal untuk disiasati dan ditindak lanjut oleh pihak sekolah terkait dengan pengaruhnya terhadap minat bekerja siswa. Sekolah dapat lebih menentukan langkah yang representative dalam menindaklanjuti informasi tersebut.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang *expost-facto*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Minat bekerja

a. Pengertian Minat

Menurut Bimo Walgito minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut (1981: 38). Suryosubroto (1988:109) mengatakan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangi suatu obyek. Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi hal yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain .

Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu disertai rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (Djaali, 2007: 121). Jadi minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai suatu hal dan dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur kebutuhan (Djaali, 2007: 122).

Berdasarkan pendapat di atas maka minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan, motif dan respon emosional. Respon emosional positif merupakan sikap yang berwujud partisipasi, bahwa individu mempunyai keinginan untuk terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek, maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memberikan perhatian yang besar karena dirasa obyek tersebut bermakna bagi dirinya dan ada harapan dari obyek yang dituju tersebut. Minat yang diberikan tersebut

dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk-beluk objek yang diminatinya. Di samping itu bila seseorang telah mempunyai minat pada sesuatu, maka dalam dirinya telah ada pemasukan perhatian yang tidak disengaja pada sesuatu tersebut.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, minat itu ada karena pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) ataupun dari luar dirinya (ekstrinsik):

- 1) Faktor intrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas karena pengaruh dari dalam dirinya. Seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.
- 2) Faktor ekstrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas karena pengaruh dari luar dirinya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya yaitu factor keluarga, factor sekolah, dan factor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan factor eksternal yaitu factor yang berasal dari lingkungan sosial seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menimbulkan minat adalah dorongan dari diri individu dan dorongan atau pengaruh dari orang lain.

1) Macam-Macam Minat

Minat menurut Dewa Ketut Sunardi (1993:117), mengatakan bahwa minat dibedakan menjadi 2 yaitu minat yang diwujudkan dan minat yang dapat diinventarisasikan. Seseorang dapat menentukan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu, misalnya : seorang siswa SMK jurusan Otomotif mengatakan bahwa dirinya tertarik untuk menjadi pembalap, mekanik, dan lain-lain.

a) Minat yang diwujudkan.

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan hanya melalui kata-kata, melainkan dengan perbuatan dan tindakan. Misal: banyak fakta dilapangan seoarang siswa SMK jurusan Otomotif menjadikan bengkel-bengkel sebagai tempat bermain favoritnya. Disana mereka menimba pengalaman langsung tentang otomotif dengan cara melihat ataupun secara suka rela melibatkan diri menjadi asisten mekanik.

b) Minat yang dapat diinventarisasikan.

Seseorang menyalurkan minatnya hanya dalam bentuk data-data, agar dapat mengukur dan menjawab terhadap pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya terhadap aktivitas tertentu. Misalnya seorang siswa SMK jurusan otomotif mengikuti dan mengamati perkembangan dunia otomotif tanpa menyalurkan minat tersebut.

Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjutak (1979:26)

mengatakan bahwa minat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Minat aktual.

Adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang kongkrit. Minat aktual ini disebut perhatian yang merupakan dasar dari proses belajar.

b) Minat disposisional.

Yaitu minat yang mengarah pada pembawaan (disposisi) dan menjadi ciri hidup seseorang. Minat bukanlah sesuatu yang tumbuh sejak lahir telah tertutup dan bukanlah merupakan keseluruhan yang tidak dapat berubah.

2) Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan mempunyai minat apabila memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam dirinya, yaitu perhatian, ketertariakan atau keinginan, kemauan dan perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

a) Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemasatanya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang diluar diri kita. Menurut Sugiartono dkk (2008 : 79) perhatian dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Menurut Albert Bandura dalam Sugiartono dkk (2008:101), perhatian mencakup

peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indera, persepsi, penguatan sebelumnya). Sedangkan menurut Slameto (2010 : 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Bimo Walgito (1981:112), ditinjau dari segi timbulnya perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

- (1) Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu. Apabila individu mempunyai minat terhadap suatu objek, maka biasanya akan timbul perhatian spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul.
- (2) Perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

b) Tertarik

Tertarik mengandung pengertian merasa senang, terpikat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat

pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c) Kemauan

Kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

d) Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu obyek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukanya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock (1978;115) mengatakan minat seorang anak akan ditentukan oleh unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat seseorang akan berubah dengan seiring bertambahnya usia, dimana terjadi perubahan fisik dan mental. Contohnya seorang anak akan mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter, pilot, tentara, guru, dll. Akan tetapi seiring kematangan seseorang akan mempunyai cita-cita/keinginan/minat terhadap profesi yang disesuaikan dengan berbagai pertimbangan.

- b) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Minat tidak akan muncul apabila dalam diri seseorang belum memiliki kesiapan untuk melakukannya. Seseorang tidak akan mempunyai minat untuk bekerja pada bidang otomotif apabila dalam dirinya merasa belum menguasai ilmu tentang otomotif.

- c) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Minat seseorang tidak akan terhambat apabila kesempatan untuk mendalami bidang yang diminati. Banyak hal yang dapat menghambat kesempatan seseorang untuk belajar, dapat disebabkan karena faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor letak geografis tempat tinggal, dll.

- d) Minat dipengaruhi budaya.

Budaya disetiap daerah tentu berbeda-beda, sehingga menimbulkan minat yang berbeda-beda pula. Misalnya pada lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, maka dapat berdampak seseorang akan

memiliki minat untuk bertani. Entah itu minat yang berasal dari dirinya ataupun berasal dari luar karena dorongan orang lain.

e) Minat berbobot emosional.

Perasaan senang terhadap sesuatu hal tentu akan menimbulkan minat. Minat juga bisa muncul karena apa yang dilihat. Maksudnya yaitu sebagai contoh seseorang melihat seseorang yang sukses menekuni profesi di bidang otomotif, maka dia juga tertarik untuk bekerja di bidang otomotif.

f) Minat egosentris

Minat yang muncul karena gengsi semata. Misalnya, seseorang akan merasa terhormat apabila bekerja menjadi guru. Padahal kompetensinya tidak disana.

b. Pengertian Bekerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bekerja berasal dari kata dasar kerja. Kerja ialah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan. Usaha atau tindakan dapat dimaksudkan menjual tenaga atau jasa. Sedangkan tujuan atau keinginan dapat dimaksudkan yaitu imbalan. Sehingga bekerja dapat diartikan sebagai suatu usaha atau tindakan dengan tujuan mendapat imbalan (uang) guna kelangsungan hidup seseorang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Rasa tertarik pada

sesuatu yang dipelajari timbul karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya, sehingga setelah tujuan belajar tercapai siswa mempunyai harapan dari sesuatu yang dipelajari tersebut untuk kehidupannya. Itu artinya sebuah harapan menjadi obyek sasaran dari minat dimana obyek tersebut sangat luas cakupannya. Apabila sasaran minat adalah suatu pekerjaan maka akan timbul minat bekerja.

Siswa yang berminat untuk bekerja akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap minat yang dituju tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk - beluk pekerjaan yang diminatinya. Bekerja dalam arti luas dapat diartikan dengan melakukan suatu kegiatan sedangkan dalam arti sempit yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu atau uang.

(<http://bekerjaituibadah.blogspot.com/2013/03/definisi-bekerja.html>.

diakses pada 09 oktober 2013, jam 23.05). Orang bekerja karena mengharapkan buah karya atau hasil untuk memenuhi kebutuhannya. Kaitannya dengan minat bekerja pada seseorang maka minat yang terarah pada aktivitas individu atau obyek lain dalam bidang bekerja dapat dikatakan sebagai minat bekerja. Adanya minat bekerja memungkinkan keterlibatan yang lebih besar dalam suatu aktivitas kerja karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif pada obyek yang menarik dalam hal ini aktivitas kerja, sehingga minat bekerja

merupakan aspek psikologis seseorang yang mencurahkan perhatian yang tinggi terhadap aktivitas bekerja yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan minat bekerja adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kesadaran terhadap aktivitas dan perhatian kerja yang ada hubungannya dengan diri untuk memenuhi kebutuhannya disertai dengan rasa senang dan tertarik pada bidang kerja yang memberikan masa depan yang cerah, diikuti perasaan dan kemauan untuk melakukan pekerjaan yang akan dijalani. Kemudian dalam penelitian ini, minat bekerja diartikan yaitu minat bekerja sesuai kompetensi atau bidang yang dipelajari di bangku sekolah.

Adanya minat bekerja siswa SMK jurusan Otomotif ditandai dengan berbagai hal. Diantaranya yaitu perhatian terhadap perkembangan teknologi dunia otomotif yang semakin canggih. Keterlibatan dalam dunia otomotif yang diwujudkan dengan mengikuti *event-event* otomotif dan bergabung dengan bengkel-bengkel sebagai upaya menimba ilmu dan pengalaman. Tentu perhatian dan keterlibatan tersebut dilandasi rasa suka dan tertarik tanpa paksaan. Dari sana nantinya akan menimbulkan minat untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya kelak.

Berkaitan dengan tinggi-rendahnya pengangguran lulusan SMK dan lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya, tentu perlu dilihat pula kompetensi atau kemampuan seseorang dalam menguasai suatu ilmu. Rendahnya lulusan SMK yang menganggur ataupun bekerja

tidak sesuai kompetensi belum tentu disebabkan oleh rendahnya minat ataupun minimnya kesempatan. Dalam suatu proses penerimaan tenaga kerja, suatu perusahaan tentu memiliki kriteria atau standar minimal yang harus dimiliki oleh tenaga kerjanya. Suatu perusahaan sudah barang tentu akan menerima karyawan yang memiliki kompetensi yang baik tidak hanya melihat dimana mereka belajar atau apa yang mereka pelajari sebelum mendaftar kerja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kemudian dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 ayat 10. "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan". Pengertian tersebut telah jelas menyebutkan bahwa setiap individu atau pekerja wajib memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, tidak hanya melihat tingginya minat ingin bekerja dan kompetensi yang dipelajari.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2012 : 55). Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu

yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki yang lain atau sebaliknya. (Abu Ahmadi, 2009:49).

Jadi, dapat disimpulkan interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Adanya interaksi sosial merupakan naluri manusia sejak lahir untuk bersosialisasi dan bergaul dengan sesama dimana dalam interaksi itu individu ada kontak dan hubungan yang merupakan sentuhan fisik yang biasanya disertai dengan adanya suatu komunikasi baik secara langsung, secara tidak langsung, atau dengan menggunakan media. Kaitannya dalam penelitian ini adalah keberagaman lingkungan sosial masyarakat yang ada di Indonesia menyebabkan interaksi disetiap daerah berbeda-beda dan diduga mempunyai hubungan terhadap perkembangan pola pikir dan kedewasaan seseorang guna menentukan jenjang karir atau pendidikannya sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Hasbullah, (2011:33) meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak akan mempengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- Tempat (lingkungan fisik): keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.

- Kebudayaan (lingkungan budaya): dengan warisan budaya tertentu, bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Selman & Selman dalam Sarlito W. Sarwono (2012:161) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan pada tahapnya yang pertama diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 12-18 tahun berhubungan perkawanan yang merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pendapat dari pihak ketiga. Pada usia yang lebih tinggi, 12 tahun ke atas, ikatan emosi bertambah kuat dan mereka saling membutuhkan, akan tetapi mereka saling memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing.

Pendapat di atas membuktikan dampak positif dari pergaulan/berinteraksi sosial pada remaja. Akan tetapi, tingkat emosi dan mental remaja yang masih labil akan mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang dilihat dan didengar dari berbagai sumber. Tentunya pengawasan dan arahan orang tua juga tidak dapat dilepaskan begitu saja. Sehingga ketepatan seorang remaja dalam memilih teman dan tempat bergaul akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola berpikirnya.

Manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sosial. Manusia mempunyai naluri untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Dalam hidup manusia atau antara manusia dengan kelompok terjadi hubungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui interaksi sosial manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya. Keinginan yang dimaksud diwujudkan melalui hubungan timbal balik yang disebut dengan Interaksi. Interaksi bisa terjadi apabila individu melakukan tindakan dan perilaku yang dapat menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain. Interaksi sosial tidak terbatas oleh tempat dan waktu, dapat terjadi dimana dan kapan saja karena sangat penting dalam pergaulan hidup dan berguna mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat baik secara pribadi atau kelompok.

Pemuda itu nampaknya pasif dan hampir tak menyatakan adanya gaya hidup yang membawa pembaharuan. Mennhein dalam Simandjuntak (1984:58) menyebutkan bercengangan, sebagai akibat diperhadapkan dengan kekacauan nilai-nilai hidup, dan pula, harus dipandang sebagai reaksi sewajarnya dari orang yang belum berpengalaman. Semangat yang berlainan dapat disaksikan pada pernyataan-pernyataan yang berikut : “Sifat-sifat yang ada pada pemuda seperti spontanitas, enthousiasme, kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas, keberanian dan ketegasan merupakan unsur-unsur dari suatu potensi nasional yang tidak boleh diabaikan”.

Pernyataaan tersebut membuktikan ketidakstabilan mental seorang remaja. Pendirian remaja yang terkadang sering berubah-ubah dianggap sebagai sebuah suatu kewajaran, hal tersebut disebabkan karena kebanyakan remaja yang masih minim pengalaman dan terkadang minim

sumber. Misalnya remaja hanya mendapat suatu ilmu dari satu sumber saja, dan hal tersebut belum tentu benar. Mereka akan begitu saja mempercayainya karena mereka tidak memiliki sumber atau *literature* lain sebagai pembanding mana yang benar atau salah. Sehingga pergaulan yang luas dan dengan siapa mereka berinteraksi diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi diri seorang remaja.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa waktu terluang yang tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat menghasilkan pengaruh-pengaruh yang buruk pada remaja. Karena itu, maka orang tua wajib mengisinya dengan bermacam-macam kesibukan sehingga tak ada kesempatan bagi si remaja untuk memikirkan yang “tidak-tidak”. Kemudian ada pendapat lain yang menyatakan bahwa kesibukan yang terlalu banyak juga kurang baik, oleh karena itu memberi kesempatan pada idealism si anak untuk dapat berkembang dengan baik atas inisiatif sendiri (Soerjono Soekanto, 1991:33). Peran orang tua sangat penting disini. Orang tua dituntut mampu me-*management* pola asuhnya dengan baik. Arahan pada hal-hal positif merupakan suatu keharusan, akan tetapi memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya juga penting. Kejelian orang tua dituntut untuk memberikan porsi yang tepat, sehingga anak mampu dan memilih teman dan membagi waktu dengan baik untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya.

b. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Adapun syarat-syarat interaksi sosial yaitu :

- 1) Adanya kontak sosial (*sosial-contact*)

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi suatu hubungan badaniah. Dengan perkembangan teknologi seperti saat ini, orang-orang dapat berhubungan antara yang satu dengan yang lain melalui telepon, telegram, radio surat, dan seterusnya, yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah, sehingga dapat disimpulkan kontak sosial yaitu suatu hubungan antar individu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Adanya komunikasi.

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Jadi, dapat disimpulkan komunikasi yaitu hubungan 2 arah secara langsung antara 2 individu atau lebih. (Soerjono Soekanto, 2012:58).

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Dalam proses interaksi sosial, manusia secara simbolik mengkomunikasikan arti terhadap orang lain yang terlibat. Orang lain menafsirkan symbol komunikasi itu mengorientasikan tindakan balasan mereka berdasarkan penafsiran mereka. Dengan kata lain, dalam interaksi sosial, para aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi.

Talcott parsons mengatakan dalam Waridah (2001 : 10) bahwa interaksi sosial juga dipengaruhi oleh dua macam orientasi sebagai berikut

:

- 1). Orientasi Motivational, yaitu motivasi yang bersifat pribadi, yakni menunjukkan pada keinginan individu yang bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2). Orientasi nilai-nilai yang bersifat sosial yakni orientasi yang menunjukkan pada standar-standar normatif, misalnya wujud agama dan tradisi setempat.

Interaksi merupakan sarana atau alat dalam kehidupan sosial, juga dapat dikatakan sebagai hubungan yang dinamis antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok dan interaksi itu dapat terlihat dalam bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian atau konflik.

Menurut Soerjono Soekanto, (2012 : 65) bentuk-bentuk interaksi sosial itu dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1). Kerjasama (*cooperation*)

Orang cenderung menyukai pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan demikian pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan rapi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 2). Persaingan (*Competition*)

Interaksi sosial tidak hanya berupa hubungan yang harmonis, interaksi sosial dapat berupa persaingan yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu konflik.

3). Pertantangan (*Conflict*)

Dalam interaksi individu yang satu dengan yang lainnya akan saling mengetahui sifat masing-masing karena mereka akan saling menunjukkan keaslian mereka dalam suatu kerjasama, persaingan dan konflik.

Interaksi sosial tidak terbatas oleh waktu dan tempat, dapat terjadi kapan saja. Interaksi sangat penting dalam aktivitas-aktivitas sosial, oleh karena itu ia merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dan interaksi itu didahului oleh suatu kontak yang dengan adanya komunikasi baik langsung maupun tidak langsung.

Hal-hal yang turut mempengaruhi interaksi dalam suatu lingkungan maupun kehidupan sosial, antara lain :

- 1). Kedekatan : Kita membentuk kelompok bermain dengan orang lain yang berada disekitar kita, dimana kelompok bermain itu tersusun antara individu-individu yang saling berinteraksi semakin dekat semakin mungkin saling melihat, berbicara dan bersosialisasi. Kedekatan fisik meningkatkan peluang berinteraksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial.
- 2). Kesamaan : Sudah menjadi kebiasaan orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya yaitu kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, ataupun karakter yang lainnya yang memungkinkan terjadinya interaksi.

Seorang remaja telah mempunyai minat pada pendidikan atau minat pada pekerjaan. Hal ini terkadang dinyatakan dalam bentuk cita-cita. Namun, cita-cita tersebut masih dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang dilihatnya, atau karena informasi yang didengarnya. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat berasal dari teman sepermainan, lingkungan, keluarga, dll. Selanjutnya dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu proses hubungan sosial yang dinamis baik dilakukan dengan teman sebaya, lingkungan sosial, dan orang tua atau keluarga, sehingga terjadi hubungan yang timbal balik antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lain untuk tujuan perbaikan dan kerja sama dalam berinteraksi. Misalnya : seseorang yang mempunyai ketertarikan dalam dunia otomotif akan lebih banyak bergaul dengan teman yang sama-sama tertarik dengan otomotif. Tidak menutup kemungkinan juga bergaul dengan mekanik atau sopir yang memiliki pengalaman lebih tentang otomotif.

3. Perhatian orang tua

Kata perhatian, tidak selalu digunakan dalam arti yang sama.

Sebagai contoh :

- a) Perhatian, seluruh siswa harap berkumpul di aula sekarang !
- b) Dengan penuh perhatian ibuku membesarakan aku.

Kedua contoh kalimat diatas menggunakan kata perhatian. Arti kata tersebut, dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam bidang psikologis sebenarnya hampir sama. Menurut beberapa ahli psikologi ada dua arti inti dari kata perhatian, yaitu :

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek.
- b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang meyertai suatu aktivitas.

Jadi, untuk menangkap maksud dari kata perhatian, sebaiknya tidak dilepaskan dari kontennya/ (kalimatnya) (Sumadi Suryabrata,2002:14). Sedangkan menurut Suryosubroto (1988:109) mengatakan perhatian adalah pengerahan tenaga-tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek.

Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara terdapat tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi, lingkungan pendidikan tersebut mencakup: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan pergerakan/organisasi pemuda (<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/tripusat-pendidikan-dan-pengaruhnya.html>, diakses pada 10 oktober 3013, jam 20.03).

Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, perhatian dan latihan.. Keluarga tidak hanya menjadi tempat seseorang dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga merupakan tempat seseorang itu hidup dan dididik untuk pertama kalinya. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan dalam kehidupan-kehidupan selanjutnya.

hal tersebut didukung oleh pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2003:163) yang menyebutkan bahwa “keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat”. Dalam suatu lingkungan keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan, anak. Orang tua merupakan pengayom, pelindung, dan pembimbing bagi seorang anak sejak mereka dilahirkan.

Perkembangan setiap individu berbeda-beda sesuai dimana tempat mereka berkembang dan dibesarkan, seperti pola asuh dan perhatian orang tua, karena dengan adanya pola asuh dan perhatian orang tua akan sangat mempengaruhi pola pembentukan sikap anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan fondasi primer bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerjasama.

Jika seorang anak dimulai pada usia 4-6 tahun menepuh pendidikan formal pada usia semestinya, dimana Sekolah Dasar adalah 6 tahun, SLTP 3 tahun, dan SLTA 3 tahun maka perkiraan usia seorang selesai menempuh pendidikan SLTA adalah berkisar antara 16-18 tahun, maka usia tersebut masuk dalam kategori remaja. Masa remaja sebagai periode perkembangan yang paling penting bagi individu pada kenyataannya merupakan suatu

periode yang sarat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah secara psikologi, karena emosional yang masih labil.

Seorang remaja belum mampu memutuskan sesuatu secara realistik dan total, masih sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan dorongan bahkan dominasi dari luar dirinya, khususnya orang tua. Misalnya dalam hal pilihan pendidikan yang akan diikuti oleh sang anak. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sumadi Suryabrata (2002:297) anak didik kita adalah manusia yang belum dewasa. Sebagai manusia yang belum dewasa dia belum dapat “mandiri pribadi” (*zelfstanding*), dia masih mempunyai moral yang *heteronom*, masih membutuhkan pendapat orang-orang yang lebih dewasa (pendidik) sebagai pedoman bagi sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:76) masa puberitas berada pada usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun, akan tetapi puncaknya terjadi pada usia 15 sampai 17 tahun. Masa ini disebut juga masa “*strumund drang*”, masa topan dan gejolak. Emosi remaja sangat labil, mudah sekali berubah, kadang-kadang tertawa terbahak-bahak kemudian mrung dan bersedih.mereka juga kaya dengan fantasi. Dalam pemikirannya juga tidak menentu kadang-kadang berpikir rasional, tapi kemudian berubah dengan hal-hal yang irasional.

Diperlukan keterlibatan dan peranan orang tua terhadap sang anak, khususnya dalam bentuk dorongan. Dorongan atau motif (*motine*) berasal dari akar kata bahasa latin "*move*" yang kemudian menjadi "*motion*" yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motive merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan

dan tujuan tertentu. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi orang tua tersebut didasarkan pada kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) dan harapan (*expectation*). Kebutuhan adalah sesuatu yang tak dapat ditunda, dalam hal ini bahwa sang anak membutuhkan pendidikan/sekolah. Sementara keinginan adalah sesuatu yang bersifat jangka menengah, yaitu keinginan bahwa si anak akan mengikuti proses pendidikan dengan baik. Kemudian harapan orang tua bahwa si anak akan memiliki pekerjaan dan karir yang baik setelah lulus pendidikan. Maka sesuai dengan pengertian di atas, dorongan orang tua adalah suatu daya gerak yang membentuk minat sang anak untuk memilih sesuatu, yang didasarkan pada kebutuhan (*needs*), kehendak (*wants*) dan harapan (*expectation*) sang orang tua.

Menurut Sumadi Suryasubrata (2002:15) atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi :

- 1) Perhatian intensif, dan
- 2) Perhatian tidak intensif.

Kaitannya dalam penelitian ini yaitu intensitas perhatian orang tua terhadap perkembangan anak.

Menurut Slameto (2010:60-64) faktor-faktor keluarga yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan anak adalah:

- 1) Cara orang tua mendidik,

Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:60), keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Mendididik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi antar anggota keluarga,

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian atau sikap acuh tak acuh. Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana

rumah yang tenang dan tentram selain anak dapat kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis, hendaknya seluruh anggota keluarga meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Lusi Nuryati (2008:69) mengatakan waktu yang cukup bersama keluarga akan menjadi kesempatan yang bagus bagi anak untuk mengembangkan diri. Hal tersebut sangat bermanfaat karena :

- (a) Membuat orang tua memahami kebutuhan dasar anak.
- (b) Membuat anak gembira.
- (c) Membuat orang tua responsive terhadap kondisi anak.
- (d) Membuat orang tua memberi penghargaan yang tepat terhadap apa yang dimiliki dan prestasi yang dicapai anak.
- (e) Menunjukkan cinta orang tua tanpa syarat.

4) Keadaan ekonomi keluarga,

keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis-menuulis, serta buku-buku pelajaran. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu dapat menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

5) Pengertian orang tua,

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan bagi seseorang tidak hanya didapat dari sekolah saja. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, perhatian, dan latihan. Pola asuh dan perhatian orang tua besar pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir dan sikap seorang anak. Cara mendidik dan pola asuh hendaknya disesuaikan dengan usia anak. Seperti pada usia anak SMK berkisar 15-18 tahun yang masih tergolong dalam masa remaja. Masa remaja biasanya rentan terhadap pengaruh dari luar, karena secara emosional yang masih labil. Karena seorang remaja belum mampu memutuskan sesuatu, masih membutuhkan arahan dan bimbingan orang tua. Misalnya seorang anak dalam menetukan jenjang pendidikan ataupun pekerjaan. Orang tua dengan menyekolahkan

anaknya di SMK tentu mempunyai pertimbangan agar anaknya setelah lulus telah dibekali keterampilan khusus untuk langsung bekerja.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang tidak baik. Misalnya : orang tua memberikan barang harus mempertimbangkan kebutuhan anak bukan keinginan anak. Karena dengan menuruti keinginan anak akan menyebabkan anak berpikir instan tanpa didasari usaha. Mendidik anak dengan cara keras juga tidak dapat dibenarkan, karena anak akan patuh pada saat itu saja, anak akan menyimpan dendam dan akan dilampiaskan diluar rumah dalam bentuk kenakalan. Sehingga pola asuh dan perhatian orang tua harus dibangun dengan baik. Suasana rumah yang nyaman juga harus diciptakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong anak untuk berpikir maju. Misalnya dengan cara sering mengajak anak untuk berbicara atau mengobrol, sehingga anak merasa memiliki kedekatan dengan keluarga atau orang tua. Kaitannya dengan pekerjaan, orang tua harunya memilih tema obrolan mengenai hobby dan sekolahnya. Dari sana nantinya orang tua akan bisa mengarahkan hobby yang positif dan mengetahui apa kebutuhan anak untuk memfasilitasinya. Anak juga akan terdorong untuk menekuni hobby tersebut sebagai pekerjaan.

Berbagai macam bentuk perhatian orang tua terhadap anak sudah diuraikan di atas. Perhatian orang tua diwujudkan dalam bentuk perhatian secara fisik dan perhatian secara psikis. Perhatian secara fisik mencakup pemenuhan kebutuhan serta fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung

kebutuhan anak. Kemudian perhatian terhadap kebutuhan psikis meliputi rasa kasih sayang, rasa nyaman, motivasi, dan sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sajuri dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Minat Kerja, Pendidikan Etos Kerja Dalam Keluarga, Dan Iklim Sekolah Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Jurusan Bangunan Gedung SMK Negeri I Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/ 1998”, bahwa :Ada hubungan positif dan signifikan antara minat kerja dengan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0, 585 dan sumbangannya efektif sebesar 23, 05 %. Ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan etos kerja dalam keluarga dengan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0, 539 dan sumbangannya efektif sebesar 13, 388 %. Ada hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0, 572 dan sumbangannya efektif sebesar 15, 730 %. Minat kerja, pendidikan etos kerja dalam keluarga, dan iklim sekolah secara bersama-sama mempunyai signifikansi terhadap kesiapan kerja dengan koefisien determinasi sebesar 0, 522 dan sumbangannya efektif sebesar 52, 168 %. Sumbangan paling besar dalam penelitian ini adalah minat kerja. Pada penelitian ini terdapat kemiripan pada variable bebas yaitu pendidikan etos kerja dalam keluarga dan iklim sekolah dengan perhatian orang tua dan interaksi

sosial. Kemudian pada variable terikat juga memiliki kemiripan antara kesiapan kerja dengan minat bekerja.

2. Penelitian dari Kiki Luthfiana pada tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Kemandirian terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Tempat Tinggal dan Kemandirian secara bersama-sama atau simultan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan sebesar 33,081 lebih besar dari 3,07 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian oleh Kiki Luthfiana memiliki kemiripan pada variabel terikat Minat Berwirausaha dengan minat bekerja. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada dua variabel bebas Lingkungan Tempat Tinggal dan Kemandirian.
3. Penelitian dari Anjar Prasetyo pada tahun 2008 yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Industri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Berwirausaha pada siswa kelas XII SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,244 yang bernilai positif dan nilai yang lebih besar dari nilai pada taraf signifikansi 5% ($0,244 > 0,183$). Penelitian oleh Anjar

Prasetyo memiliki kemiripan pada variabel terikat Minat Berwirausaha dengan minat bekerja. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ageng Rizki pada tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Se-Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) dalam Pembelajaran PKn dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,062 > 3,034$) dan $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,100 menunjukkan bahwa besar Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Dalam Pembelajaran PKn sebesar 10%. Pada penilitian ini terdapat kesamaan pada salah satu variable bebas yaitu Perhatian Orang Tua, dan kemiripan pada variable bebas antara Lingkungan Sekolah dengan Interaksi Sosial. Perbedaan terdapat variable terikat.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan interaksi sosial terhadap minat bekerja.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain. Hubungan tersebut terjadi pada keluarga, teman atau

orang lain. Lingkungan Sosial tentunya akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari lingkungan sosial.

Pertumbuhan minat bekerja seseorang juga ditentukan oleh faktor lingkungan sosial ini. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada minat bekerja. Lingkungan Sosial yang kondusif misalnya: pengalaman pada saat Praktek Industri dengan melihat orang-orang yang sukses dan sesuai dengan kompetensinya, lalu dengan melihat sopir-sopir yang mampu memperbaiki kendaraannya sendiri, adanya dorongan dari orang tuanya dan keluarga untuk bekerja, adanya bantuan dari berbagai pihak di dalam bekerja, dengan banyak mengenal orang yang sukses dalam bekerja tentunya akan meningkatkan Minat bekerja seseorang tersebut. Hal yang berbeda akan terjadi pada seseorang atau siswa yang berada pada Lingkungan interaksi Sosial yang kurang kondusif seperti: tidak ada dukungan dari keluarga, banyak mengenal orang yang gagal dalam bekerja, serta tidak ada teman yang giat bekerja. Pada kondisi seperti itu tentunya akan membuat siswa tidak berminat untuk bekerja bahkan siswa itu akan malas untuk bekerja. Dari beberapa contoh tersebut tentunya bisa dikatakan bahwa interaksi Sosial sangatlah berperan untuk mempengaruhi Minat bekerja siswa, sehingga diduga terdapat hubungan antara interaksi Sosial dengan Minat bekerja siswa.

2. Hubungan perhatian orang tua terhadap minat bekerja.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar untuk menanamkan motivasi berprestasi. Faktor-faktor fisik, sosial dan psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi perkembangan anak. Motivasi berprestasi yang berhubungan dengan aspek kepribadian perlu dibina sejak kecil khususnya dalam lingkungan keluarga. Keluarga dan suasana lingkungan keluarga menjadi lahan subur untuk menanamkan dan mengembangkan dorongan berprestasi serta menaikkan standar keunggulan anak.

Lingkungan keluarga yang baik, dalam hal ini adanya pola asuh, relasi, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana keluarga yang baik akan menimbulkan dorongan dan kegairahan pada diri seseorang untuk senantiasa berprestasi dikarenakan standar keunggulan yang diberikan oleh keluarga cukup tinggi. Sebaliknya lingkungan keluarga yang buruk akan menyebabkan rendahnya motivasi dalam diri individu. Sehingga motivasi untuk sukses dalam berkarir atau bekerja dapat ditumbuhkan.

3. Hubungan interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja.

Perhatian orang tua dan interaksi Sosial siswa tentunya haruslah sejalan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Minat bekerja siswa. Hal ini dikarenakan meskipun perhatian dan dorongan orang tua tinggi

tapi interaksi Sosial siswa tersebut tidak mendukung tentunya Minat bekerja siswa juga kurang tinggi. Begitupula apabila terjadi pada siswa yang berada pada Lingkungan interaksi Sosial yang kondusif, belum tentu siswa tersebut akan memiliki Minat bekerja yang tinggi tanpa perhatian dan dorongan orang tua. Oleh sebab itu maka diduga bahwa antara interaksi sosial dan perhatian orang tua dengan Minat bekerja siswa sangatlah erat kaitan atau hubungannya.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan Minat Bekerja siswa kelas 3 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Ma’arif NU Bobotsari.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan Minat Bekerja siswa kelas 3 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK SMK Ma’arif NU Bobotsari.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan Minat Bekerja siswa kelas 3 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK SMK Ma’arif NU Bobotsari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk penelitian disebut metodologi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini mengungkapkan data atau kejadian yang ada maupun telah ada tanpa mengubah atau memanipulasi variabel maupun sampel yang diteliti. Seperti diungkapkan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 56) mengemukakan bahwa “*Ex-post facto* artinya sesudah fakta. *Ex-post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variable bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variable terikat”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma’arif NU Bobotsari yang beralamatkan di Jalan Kampung Baru RT 02/02 Gandasuli, Bobotsari. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013.

SMK Ma’arif NU Bobotsari beralamatkan di Jl. Kampung baru RT 02/

02 , Gandasuli, Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah. SMK Ma’arif NU

Bobotsari merupakan salah satu SMK di Kabupaten Purbalingga yang telah berumur cukup mapan untuk bersaing dengan SMK lain dalam mencetak SDM yang berkualitas dan berkompetensi dalam dunia industri dengan jumlah tenaga pengajar 51 orang.

Visi : Mendidik Insan Beriman, Berakhhlakul Karimah, Cerdas dan Berkualitas. Misi : Mampu menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Mampu berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang mantap dan mandiri, Mampu menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang dapat bersaing dalam mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan luas tanah 5727 m², fasilitas di SMK Ma'arif NU Bobotsari tergolong cukup lengkap. Budaya akademik Islam dalam rangka mewujudkan generasi terbaik yang bertaqwa, cerdas dan berkualitas.

Tiga latar belakang program keahlian, yakni teknik otomotif, teknik elektronika dan teknik multimedia SMK Maarif NU Bobotsari terus berkembang dengan menambah daya tampung peserta didiknya. Pembangunan dan penambahan ruang kelas dan ruang praktek terus dijalankan. Tidak hanya penambahan ruang kelas saja, sarana dan prasarana pun terus diperbaiki. Guna memperoleh pengakuan secara nasional maupun internasional, terhitung pada tanggal 24 September 2013 SMK Maarif NU Bobotsari mendapatkan audit untuk mendapatkan sertifikasi ISO

9001. Berikut ini adalah table 1. daftar siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari tahun ajaran 2013/2014 :

Table 1. Daftar siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari tahun ajaran 2013/2014.

No.	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa			Ket.
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kelas X	13	412	126	538	
2	Kelas XI	13	384	89	473	
3	Kelas XII	10	341	36	377	
TOTAL		36	1137	251	1388	

Sumber : Data primer

Mulai tahun ajaran 2004/2005 SMK Ma'arif NU Bobotsari membuka Layanan Bimbingan Kerja dan Bursa Kerja Khusus (BKK), penempatan di dunia kerja yang bekerja sama dengan lebih dari 50 perusahaan besar. Layanan Bimbingan Kerja dan Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan suatu upaya pihak sekolah untuk membantu siswa mencari lapangan pekerjaan dan kemudian disalurkan secara langsung ke dunia industri. Hal ini juga merupakan salah satu peran dunia industri untuk menampung tenaga kerja yang tentunya berkompeten. Perusahaan - Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Ma'arif NU Bobotsari diantaranya yaitu PT. Astra Honda Motor (AHM), PT. Honda Prospek Motor (HPM), PT. Cosmos, PT. Nippon Indosari Corp, dan masih banyak lagi. Berikut ini adalah data populasi penempatan kerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari tahun ajaran 2012/2013, dapat dilihat pada table 2. :

Table 2. Data populasi penempatan kerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari tahun ajaran 2012/2013.

No.	Perusahaan	Bidang Usaha	Jumlah penepatan			Jumlah
			TM O	TMM	TAV	
1	PT. Honda Prospek Motor	Otomotif	15	0	0	15
2	PT. Chemco Harapan Nusantara	Otomotif	9	0	0	9
3	PT. LG Innotect Ind	Elektronik	0	4	1	5
4	PT. Ohsung Ind	Elektronik	1	0	0	1
5	PT. Aje Ind	Soft Drink	11	0	2	13
6	PT. Nippon Indosari Corp	Makanan	0	1	1	2
7	PT. Tempo Scan Pasifik	Manufacture	2	0	0	2
Jumlah			38	5	4	47

Sumber : Data primer

Melihat data populasi penempatan kerja di atas, dari 377 lulusan yang berasal dari berbagai program keahlian hanya 19, 83 % siswa yang berhasil terserap dunia industri . “Menurut Undi Untoro, S. T selaku ketua Layanan Bimbingan Kerja dan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Ma'arif NU Bobotsari , tidak semua siswa bekerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Ada beberapa faktor penyebabnya, diantaranya yaitu motivasi siswa, minat siswa, dan kebijakan dari perusahaan penerima tenaga kerja. Pembinaan dan penyuluhan terhadap siswa juga diberikan guna memberikan wawasan tentang dunia kerja dan tentunya diharapkan sebagai motivasi siswa. Kemudian ditambahkan oleh Dedi Utomo, S. Pd selaku Waka

Kurikulum SMK Ma'arif NU Bobotsari, agar siswa terlatih dan terbiasa dengan dunia kerja, siswa diwajibkan melakukan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada semester 5 atau di awal kelas XII". Dengan berbagai upaya peningkatan mutu alumni yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, baik dari segi akademik dan non akademik. Fakta yang ada dilapangan dari 378 siswa lulusan tahun ajaran 2012/2013, sebanyak 248 siswa belum bekerja. Hal itu terbukti dari data yang diperoleh dari Layanan Bimbingan Kerja dan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Ma'arif NU Bobotsari seperti tercatat pada table 3. berikut :

Table 3. Data penelusuran lulusan Layanan Bimbingan Kerja dan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Ma'arif NU Bobotsari.

No	Program Keahlian	Jumlah siswa	Jumlah Lulusan	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Belum bekerja	Jumlah
1	Teknik Audio Visual	30	30	4	3	4	19	30
2	Teknik Kendaraan Ringan	285	285	38	12	13	222	285
3	Multi Media	62	63	5	9	6	43	63
	Jumlah	337	378	47	24	23	284	378

Sumber : Data primer

Dari jumlah kelulusan siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari pada tahun 2012/2013 siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari lulus dengan presentase kelulusan sebesar 100 %. Hal tersebut tentu membuktikan prestasi belajar siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari tergolong baik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007 : 2).

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

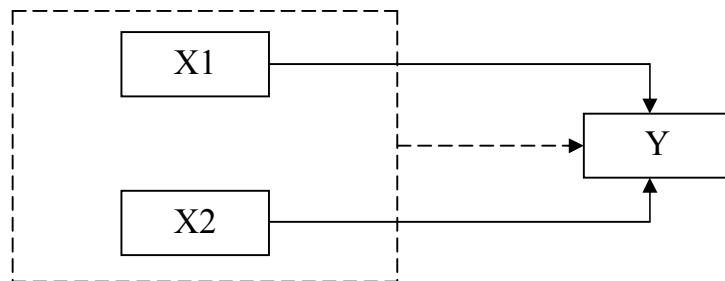
1. Variabel bebas

- a. Interaksi Sosial (X1).
- b. Perhatian Oratng Tua (X2).

2. Variabel terikat

- a. Minat Bekerja (Y)

Hubungan antara variabel, jika digambarkan dalam paradigma penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 : Variabel Interaksi Sosial
- X2 : Variabel Perhatian Orang Tua
- Y : Variabel Minat Bekerja
- : Garis korelasi tunggal
- ↔ : Garis korelasi ganda

D. Definisi Operasional Variabel

1. Minat Bekerja

Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan, memilih dan menyenangi suatu pekerjaan dan yang berhubungan dengan kompetensinya tanpa adanya suatu paksaan. Seseorang melakukan sesuatu karena sadar. Kesadaran ini timbul karena adanya keyakinan bahwa perbuatan yang dilakukan akan mendatangkan kesenangan atau keuntungan bagi dirinya. Minat untuk bekerja ditandai dengan perasaan senang, perhatian, tanggapan, kesadaran, keinginan untuk tahu dan partisipasi. Dalam penelitian ini minat kerja yang dimaksud yaitu minat siswa SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan sesuai dengan keahliannya. Misalnya alumni SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan berminat untuk bekerja menjadi mekanik atau teknisi pada suatu perusahaan yang bergerak dibidang Otomotif.

2. Interaksi Sosial

Dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu proses hubungan sosial yang dilakukan oleh seorang siswa dengan lingkungan diluar sekolah, sehingga terjadi hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lain dalam peranannya mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pekerjaan yang akan ditekuni.

3. Perhatian orang tua

Orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam peranannya membentuk sikap dan pola pikir seseorang. Sehingga perhatian orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu membahas bentuk perhatian orang tua dalam rangka menumbuhkan minat seseorang untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007: 61). Sedangkan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari. Sedangkan yang digunakan untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif NU Bobotsari tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 286 anak yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas. Keputusan tersebut diambil dengan adanya pertimbangan bahwa kelas XII adalah kelas tertinggi yang akan lulus dan segera terjun ke dunia kerja. Kelas XII diasumsikan telah lebih banyak mendapatkan materi tentang mata pelajaran produktif, sehingga diperkirakan bahwa siswa kelas XII memiliki pengalaman dan kompetensi lebih baik dari

pada kelas X dan XI. Keputusan mengambil sampel siswa dari Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yaitu dianggap dapat mewakili keseluruhan siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari karena mayoritas siswa adalah dari Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Mempermudah peneliti dengan beberapa pertimbangan karena populasinya menjadi homogen. Kemudian disesuaikan dengan kompetensi peneliti yaitu Pendidikan Teknik Otomotif yang masih mencakup keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas XII Berdasarkan Jurusan

No	Program keahlian	Jumlah
1	Teknik Audio Visual	30
2	Teknik Multi Media	62
3	Teknik Kendaraan Ringan	285
	Jumlah	377

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2007: 62). Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2007: 69). Dari jumlah populasi sebanyak 286 siswa maka dibulatkan keatas menjadi 290. Dalam tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dalam Sugiyono (2007:71) dijelaskan bahwa

untuk jumlah populasi 290 sampel yang diambil untuk taraf kesalahan 5 % adalah 158.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, dengan alasan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Maka diputuskan untuk mengambil semua kelas dari 7 kelas tersebut sehingga memenui syarat sebagai sampel. Siswa di luar yang diambil sebagai sampel dijadikan sebagai uji coba instrumen.

Jumlah sampel keseluruhan diproporsionalkan dengan jumlah siswa setiap kelas yang ada. Pembagian sampel secara acak dapat dilihat dalam table 6. Berikut.

Table 5. Distribusi sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	XII TKR A	42	$42/286 \times 158 = 23,20 = 23$
2	XII TKR B	41	$41/286 \times 158 = 22,65 = 23$
3	XII TKR C	39	$39/286 \times 158 = 21,54 = 22$
4	XII TKR D	38	$38/286 \times 158 = 20,99 = 21$
5	XII TKR E	42	$42/286 \times 158 = 23,20 = 23$
6	XII TKR F	42	$42/286 \times 158 = 23,20 = 23$
7	XII TKR G	42	$42/286 \times 158 = 23,20 = 23$
Jumlah		286	158

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan akan sangat menentukan hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel.

Menurut Riduwan (2010: 71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia menjadi responden sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden dengan cara responden menjawab pertanyaan secara tertulis.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar dan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan teknik pengumpulan datanya, maka instrumen dalam penelitian ini berupa angket (koesioner). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128), koesioner adalah sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Karena dalam penelitian ini tidak diperlukan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hanya dibutuhkan data langsung dari responden dengan cara responden menjawab pertanyaan secara tertulis mengenai Hubungan Interaksi Sosial Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma’arif NU Bobotsari tahun ajaran 2013/2014.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Minat Bekerja

Pengukuran minat bekerja dilakukan dengan menggunakan angket tertutup kepada responden. Angket yang disajikan menyediakan empat alternatif jawaban, sehingga responden dapat memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang sudah tersedia. Adapun penjabaran masing-masing indicator Minat Bekerja ke dalam butir-butir dapat dilihat pada table 6. Sedangkan instrumennya selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Indikator dan jumlah butir instrumen penelitian minat bekerja siswa

No	Indikator yang diukur	Nomor butir
1	Tertarik	1,2,3,4,5,6
2	Perhatian	7,8,9,10,11
3	Kesadaran	12,13,14,15,16,17
4	Partisipasi.	18,19,20

Pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun ada yang bersifat positif dan negatif. Jawaban untuk pernyataan yang bersifat positif, pilihan pertama diberi skor 4, pilihan kedua diberikan skor 3, pilihan ketiga diberikan skor 2, dan pilihan keempat diberikan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negative pemberian skor sebaliknya.

2. Instrumen Interaksi Sosial

Pengukuran tentang hubungan interaksi sosial mencakup interaksi dengan teman sekitar lingkungan tempat tinggal, masyarakat sekitar tempat tinggal, teman di sekolah dan dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Untuk mengungkap data variable hubungan interaksi sosial dilakukan dengan menggunakan angket dengan model Likert yang menggunakan empat pilihan jawaban. Responden dapat memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang diharapkan.

Adapun penjabaran masing-masing indicator interaksi sosial ke dalam butir-butir dapat dilihat pada table 7. Sedangkan instrumennya selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial

No	Indikator Yang Di Ukur	Nomor Butir
1	Cara Bergaul	1,2,3,4,5,6,7
2	Aktifitas	8,9,10,11,12,13
3	Jumlah teman	14,15,16,17,18,19,20
4	Manfaat	21,22,23,24,25,26,27,28

Pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun ada yang bersifat positif dan negatif. Jawaban untuk pernyataan yang bersifat positif, pilihan pertama diberi skor 4, pilihan kedua diberikan skor 3, pilihan ketiga diberikan skor 2, dan pilihan keempat diberikan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negative pemberian skor sebaliknya.

3. Instrumen Perhatian Orang Tua

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa berupa angket tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Angket yang disajikan menyediakan empat alternatif jawaban, sehingga responden dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah tersedia. Angket Perhatian Orang Tua dibuat berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 8.

Tabel 8. Kisi-kisi dan jumlah butir instrumen penelitian Perhatian Orang Tua.

No	Indikator yang diukur	Nomor Butir
1	Motivasi	1,2,3,4,5,
2	Pemenuhan kebutuhan	6,7,8
3	Bimbingan	9,10,11,12,13,14
4	Melindungi	15,16
5	Pola asuh	17,18,19

Untuk instrumen perhatian orang tua memiliki empat pilihan jawaban yaitu :

- a. Jika responden menjawab SS (Sangat Sering) skornya 4
- b. Jika responden menjawab S (Sering) skornya 3
- c. Jika responden menjawab KK (Kadang-Kadang) skornya 2
- d. Jika responden menjawab TP (Tidak Pernah) skornya 1

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sehubungan dengan validitas alat ukur, Suharsimi Arikunto menjelaskan dalam Riduwan (2010:97) bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan yaitu apabila r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Jadi r_{hitung} untuk tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Danang Sunyoto, 2007:79). Pengujian validitas logis instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada (*judgment expert*) para ahli. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, sehingga akan diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur.

Ditunjuk sebagai ahlinya adalah dosen pembimbing dan ahli lain untuk mendapat penilaian apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami responden dan butir-butir tersebut menggambarkan indikator-indikator setiap ubahan. Uji validitas yang digunakan yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

Uji validitas instrumen disini dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2007*, dimana hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang dimaksud dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal yang dimaksud dikatakan tidak valid. Harga r_{tabel} sebesar 0,355 di dapat dari jumlah subyek atau sampel penelitian yaitu 31 orang. Untuk butir soal yang tidak valid atau gugur tidak akan digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Suharsimi Arikunto (2002: 154) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan setelah pengujian validitas dilakukan. Butir yang gugur tidak digunakan

sedang yang valid dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha, sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002: 171):

$$r_{11} = [\frac{k}{k - 1}] [1 - \frac{\sum \sigma}{\sigma^2}]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

Penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 231):

Tabel 9. Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Instrumen dikatakan reliabel jika hasil hitungnya mencapai tingkat reliabilitas “tinggi” atau “sangat tinggi” atau koefisien reliabilitasnya di antara 0,600 – 1,000.

I. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi masing-masing variabel, Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Selain itu, disajikan juga tabel distribusi frekuensi dan histogram. Yang pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17 Versi For Windows*.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi yang diambil dari Sugiyono (2007: 35) adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgeses yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = jumlah data observasi atau responden

Log n= logaritma

- Menentukan rentang data

Yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

- Menghitung panjang kelas

Yaitu rentang kelas dibagi jumlah kelas.

Perhitungan dan analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis I , II dan III yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda.

1. Pengujian Persyaratan Analis

a. Uji Normalitas

Salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 \times n_2}$$

Keterangan :

Kd: harga *Kolmogrov-Smirnov* yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diopservasi

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2007:159)

Hasil perhitungan ini selanjutnya dikonsultasikan dengan harga tabel $\alpha = 5\%$. Apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari harga tabel maka data tidak normal dan sebaliknya apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari harga tabel maka data tersebut normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{(\)}{(\)} \quad F = \frac{(\)}{(\)}$$

Keterangan :

S : rata-rata dari jumlah kuadrat tuna cocok

S : rata-rata dari kuadrat galat (Sugiyono, 2007: 266)

Jika diperoleh harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sedang jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai syarat digunakan analisis korelasi ganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model korelasi yang terbentuk mengandung korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model korelasi adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011: 105) :

- 1) Nilai *R square* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas (0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model yang terbebas dari multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Korelasi Pearson Product Moment (r)

Riduwan dan Akdon, (2007: 123) mengatakan korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Teknik korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Misalnya : data dipilih secara acak (random), datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpolai linier, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Rumus yang dipergunakan adalah korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = jumlah sampel
- ΣX = jumlah skor variabel X
- ΣY = jumlah skor variabel Y
- ΣX^2 = jumlah skor kuadrat variabel X
- ΣY^2 = jumlah skor kuadrat variabel Y
- ΣXY = jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila harga $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel 10. interpretasi Nilai r sebagai berikut ;

Tabel 10. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

b. Korelasi Ganda

Riduwan dan Akdon, (2007: 127) mengatakan analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Desain penelitian dan rumus Korelasi Ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{\text{ganda}} = \frac{\overline{r_{11} + r_{22} - 2 r_{12} r_{21}}}{1 - r_{12}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dicari dulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

$$F = \frac{---}{---}$$

Keterangan :

- F = Harga F
- N = Jumlah sampel
- k = jumlah Variable bebas
- R^2 = Koefisien korelasi Ganda

Hasil dari rumus di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan signifikan sedangkan apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %, maka koefisien korelasi ganda antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak signifikan.

$$\frac{---}{\frac{(1 -)}{- - 1}}$$

- Dimana : F = Nilai F yang dihitung
 R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda
 K = Jumlah variabel
 N = Jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Carilah F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus :

Taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$$F_{tabel} = F((1-\alpha)(dk=k)(dk=n-k-1)).$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Instrumen

Hasil dari uji instrumen ini yaitu validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari uji coba instrumen diketahui keterandalan dan ketepatan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian

1. Uji Validitas.

Uji validitas instrumen disini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows*, dimana hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang dimaksud dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal yang dimaksud dikatakan tidak valid. Harga r_{tabel} sebesar 0,355 di dapat dari jumlah subyek atau sampel penelitian yaitu 31 orang. Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan *SPSS versi 17.0 for windows* dapat diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Validasi Instrumen

Variabel	Jumlah	Butir Valid	Butir Gugur	No. Butir Gugur
Minat bekerja	20	17	3	2,4,8
Interaksi Sosial	28	19	9	2,6,9,10,1 2,17,21,25 ,28
Perhatian Orang Tua	19	16	3	7,10,16

2. Uji Reabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 17.0 for windows* dapat diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach's	N of Items	Hasil
Minat bekerja	0,823	17	Sangat Kuat
Interaksi Sosial	0,849	19	Sangat Kuat
Perhatian Orang Tua	0,814	16	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi adalah signifikan. Demikian juga nilai alpha untuk setiap item berada pada interval koefisien 0,80 – 1,000 sehingga dapat disimpulkan untuk masing-masing item adalah reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel X1 , X2 dan Y, yang mana data tersebut di dapatkan dari siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif NU Bobotsari yang menjadi perwakilan untuk seluruh siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari.

1. Minat Bekerja Siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari

Variabel minat bekerja memiliki nilai modus sebesar 53, dapat dijelaskan bahwa kelompok minat bekerja yang dimiliki oleh 158 orang sebagian besar mempunyai nilai 53. Untuk mediannya bernilai 53 yang berarti dari jumlah data yang ada, nilai tengahnya berada pada 53, sementara untuk mean nilainya sebesar 52,72, berarti rata-rata yang dimiliki oleh siswa sebesar 52,72, dan deviasi sebesar 3,626. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*Sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ dan panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel minat bekerja.

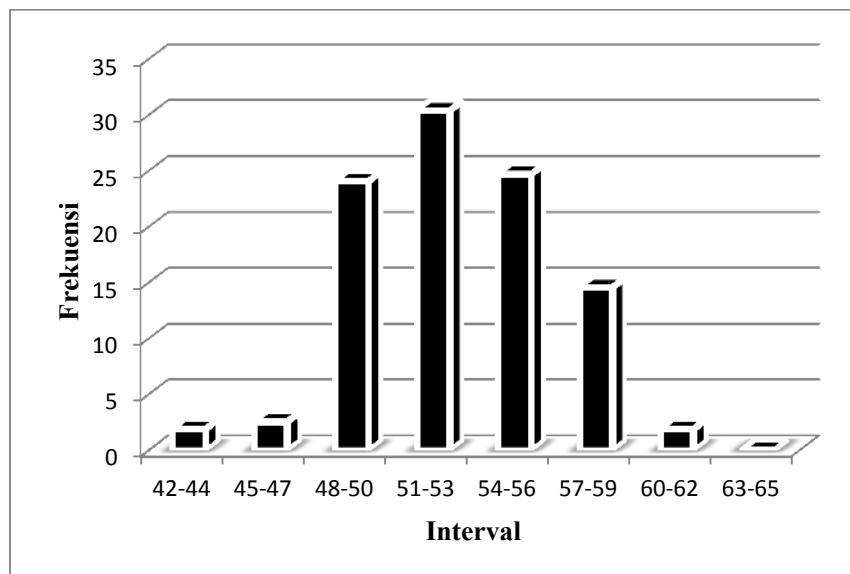
Tabel 13. Distribusi frekuensi variabel minat bekerja.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	42-44	3	1,89	1,89
2	45-47	4	2,53	4,43
3	48-50	38	24,05	28,48
4	51-53	48	30,37	58,86
5	54-56	39	24,68	83,54
6	57-59	23	14,55	98,10
7	60-62	3	1,89	100
8	63-65	0	0	100
Total		158	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat bekerja di atas frekuensi tertinggi pada interval 51-53 sebanyak 48 siswa (30.37%) dan frekuensi terendah pada interval 63-65 sebanyak 0 siswa (0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data minat bekerja pada penelitian ini dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi minat bekerja Terhadap Minat Bekerja Siswa

2. Interaksi Sosial Siswa kelas XII SMK Ma’arif NU Bobotsari

Variabel interaksi sosial memiliki nilai modus sebesar 60, berarti bahwa nilai interaksi sosial yang dimiliki dari 158 orang sebagian besar berada pada angka 60. Untuk nilai median sebesar 60 , yang berarti nilai tengah dari 158 orang terletak pada angka 60, sementara untuk nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh 158 siswa sebesar 59,91 dan deviasi sebesar 3,82. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*Sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ dan panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel interaksi sosial.Tabel 16. Distribusi frekuensi variabel Interaksi Sosial.

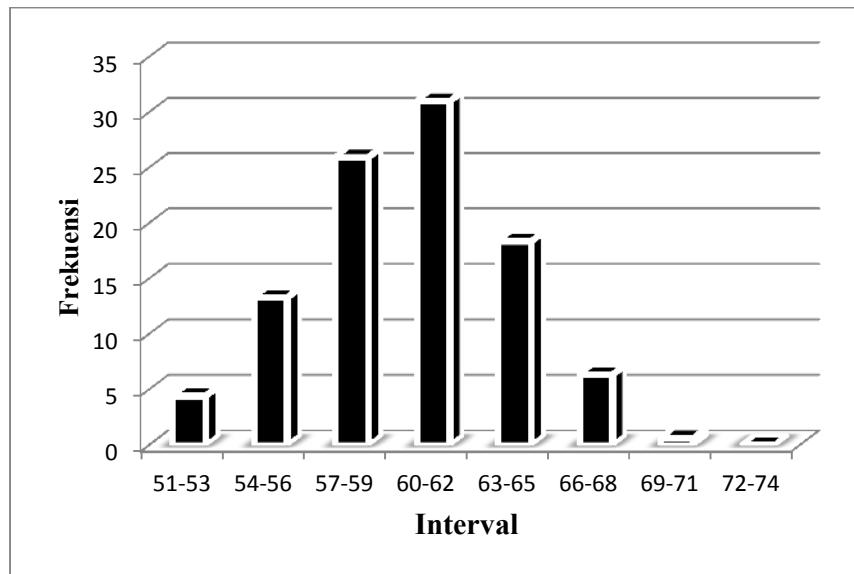
Tabel 14. Distribusi frekuensi variabel Interaksi Sosial.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	51-53	7	4,43	4,43
2	54-56	21	13,29	17,72
3	57-59	41	25,94	43,67
4	60-62	49	31,01	74,68
5	63-65	29	18,35	93,03
6	66-68	10	6,32	99,36
7	69-71	1	0,63	100
8	72-74	0	0	100
Total		158	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi variabel interaksi sosial di atas frekuensi tertinggi pada interval 60-62 sebanyak 49 siswa (31.01%) dan frekuensi terendah pada interval 72-74 sebanyak 0 siswa (0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data interaksi sosial pada penelitian ini dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Terhadap Minat Bekerja Siswa

3. Perhatian Orang Tua Siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari

Variabel perhatian orang tua memiliki nilai modus sebesar 47 yang artinya nilai perhatian orang tua dari 158 siswa yang sering muncul berada pada angka 47. Untuk nilai median (nilai tengah) yang dimiliki berada pada angka 49,5, sementara rata-rata nilai dari 158 siswa sebesar 49,52, yang berarti rata-rata perhatian orang tua yang dimiliki dari 158 siswa yang menjadi sampel penelitian sebesar 49,52 dan standar deviasi 3,5. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*Sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ dan panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Perhatian Orang Tua. Tabel 18. Distribusi frekuensi variabel Perhatian Orang Tua.

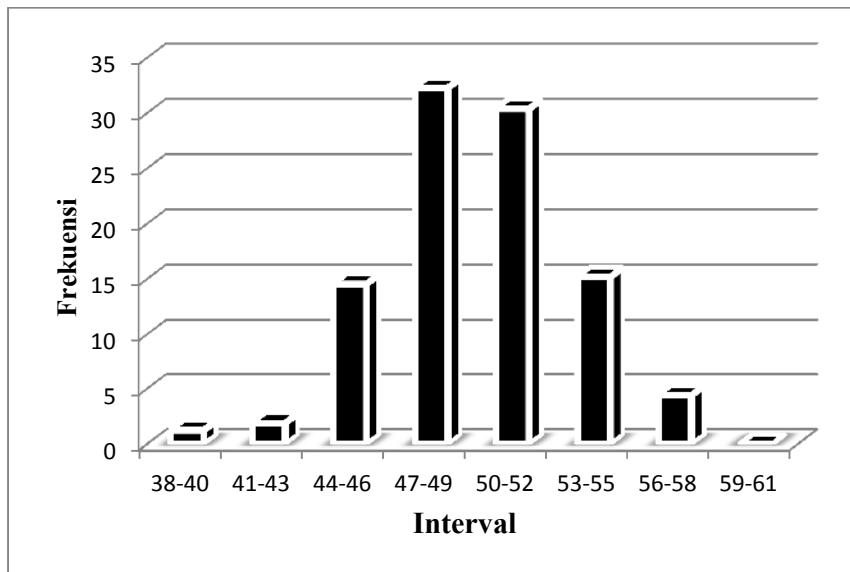
Tabel 15. Distribusi frekuensi variabel Perhatian Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	38-40	2	1,26	1,26
2	41-43	3	1,89	3,16
3	44-46	23	14,55	17,72
4	47-49	51	32,27	50
5	50-52	48	30,37	80,37
6	53-55	24	15,18	95,56
7	56-58	7	4,43	100
8	59-61	0	0	100
		158	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua di atas frekuensi tertinggi pada interval 47-49 sebanyak 51 siswa (50%) dan frekuensi terendah pada interval 59-61 sebanyak 0 siswa (0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data perhatian orang tua pada penelitian ini dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi perhatian orang tua Terhadap Minat Bekerja Siswa

C. Uji Prasarat dan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kosmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 17.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sg* pada output *Kosmogorov-Smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha(5%)	Kondisi	Simpulan
Interaksi Sosial	0,377	0,05	S>A	Normal
Perhatian Orang Tua	0,457	0,05	S>A	Normal
Minat Bekerja	0,530	0,05	S>A	Normal

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi variabel Interaksi Sosial (0,377), Perhatian Orang Tua (0,457), dan Minat Bekerja (0, 530) lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F.

Dalam *SPSS versi 17.0 for windows* untuk menguji linearitas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Signifikansi	Keterangan
$X_1 - Y$	0,375	0,989	Linier
$X_2 - Y$	1,662	0,061	Linier

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dengan variabel dependen lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel independen dengan variabel dependen linier.

3. Uji Multikolinieritas

Model korelasi yang baik adalah korelasi yang terbebas dari masalah multikolinearitas (adanya variabel bebas yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada tidaknya, multikolinieritas dengan mendasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Model lolos uji multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 18. Ringkasan hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Interaksi Sosial	0,418	2,392	Tidak terjadi multikolinieritas
Perhatian Orang Tua	0,418	1,392	Tidak terjadi multikolinieritas

Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka model lulus uji multikolinieritas, dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan

teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi social terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma’arif NU Bobotsari”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi *product moment* (r_{x1y}) antara interaksi sosial (X_1) dengan minat bekerja siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712 dengan tingkat hubungan yang kuat. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N = 158 sebesar 0,159. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial terhadap minat bekerja siswa.

Berikut ringkasan hasil uji hipotesis yang pertama.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
Interaksi social terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma’arif NU Bobotsari	0,712	0,159

Sumber: Data Primer

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma’arif NU Bobotsari”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi *product moment* (r_{x2y}) antara

perhatian orang tua (X_2) dengan minat bekerja siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,954 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 158$ sebesar 0,159. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa.

Berikut ringkasan hasil uji hipotesis yang pertama.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
Perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari	0,954	0,159

Sumber: Data Primer

3. Uji Hipotesis Ketiga

a. Analisis Regresi

Hipotesis yang ketiga menyatakan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi social dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi ganda. Ringkasan hasil korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

$R_y(x_1-x_2)$	F
0,955	7,983

Sumber: Data Primer

Dari hasil perhitungan korelasi ganda terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi social dan perhatian orang tua terhadap

minat bekerja siswa kelas III SMK Ma'arif NU Bobotsari dengan nilai $R^2=7,983$. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan interaksi sosial (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap minat bekerja siswa (Y). Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 7,983. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,058 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari (Y).

Mencari F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F ((1 - 0,05)(dk = 2), (158 - 2 - 1))$$

$$F_{tabel} = F ((0,95), (2,155))$$

Angka 2 adalah angka pembilang

Angka 155 adalah angka penyebut

Karena pada tabel F untuk nilai penyebut 155 tidak tersedia,

maka F_{tabel} dicari menggunakan rumus interpolasi :

$$C = C_1 + \frac{(C_2 - C_1)}{(B_2 - B_1)} \cdot (B - B_1)$$

dimana :

B_1 = nilai dk yang dicari

B_2 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C_1 = nilai F yang dicari

C_2 = nilai F pada awal nilai yang sudah ada

C = nilai F pada akhir nilai yang sudah ada

(Riduan dan Akdon, 2007:132)

$$C = 3,06 + \frac{(3,04 - 3,06)}{(200 - 150)} \cdot (155 - 150)$$

$$C = 3,06 + \frac{-0,02}{50} \cdot 5$$

$$C = 3,06 + \frac{-0,02}{50} \cdot 5$$

$$C = 3,06 - 0,002$$

$$C = 3,058$$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan prediksi X terhadap Y.

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,912. Nilai tersebut berarti 91,2 % perubahan pada variabel minat bekerja siswa (Y) dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial (X_1) dan perhatian orang tua (X_2), sedangkan 8,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari.

1. Hubungan antara interaksi sosial dengan minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari kelas XII Teknik Kendaraan Ringan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi social terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK

Ma'arif NU Bobotsari". Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi *product moment* (r_{x_1y}) antara interaksi sosial (X_1) dengan minat bekerja siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 158$ sebesar 0,159. Dari nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan minat bekerja siswa SMK Maarif NU Bobotsari dengan nilai 0,712.

Minat bekerja didasari oleh perasaan senang, perhatian, kebutuhan, dll. Hal tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari interaksi social seseorang. Dengan siapa mereka berinteraksi, bagaimana mereka berinteraksi, dan dimana mereka berinteraksi. Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara interaksi social terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari koefisien korelasi sebesar 0,712 dan r_{tabel} sebesar 0,159 dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan tersebut.

2. Hubungan antara perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa SMK Maarif NU Bobotsari kelas XII Teknik Kendaraan Ringan.

Ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari". Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi *product moment* (r_{x_2y}) antara perhatian orang tua (X_2) dengan minat bekerja siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,954. Harga koefisien r_{tabel} dengan

taraf signifikansi 5% dan N = 158 sebesar 0,159. Dari nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari dengan nilai 0,954.

Minat bekerja seseorang tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua. Perhatian orang tua berperan dalam mengarahkan minat bekerja seorang siswa SMK. Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari koefisien korelasi sebesar 0,954712 dan r_{tabel} sebesar 0,159 dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan tersebut.

3. Hubungan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari kelas XII Teknik Kendaraan Ringan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi social dan perhatian orang tua terhadap minat bekerja siswa kelas III SMK Ma'arif NU Bobotsari dengan nilai R sebesar 0,955. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 7,983. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,058 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari (Y). Dari nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa secara

bersama-sama terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi social dan perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa SMK Maarif NU Bobotsari.

Dalam menumbuhkan minat bekerja pada siswa tentunya peran serta orang tua dalam memperhatikan anak dalam berinteraksi sangat diperlukan. Lingkungan juga mempunyai hubungan, dalam hal ini yaitu interaksi seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 7,983. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,058 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hal ini tentu mendukung teori diatas.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa varians hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu R^2 sebesar 0,912. Ini berarti 91,2% dijelaskan oleh interaksi social dan perhatian orang tua. Sedangkan 89 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari. Hal ini bisa dilihat pada r_{hitung} sebesar 0,712.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari. Hal ini bisa dilihat pada $r_{hitung} = 0,954$.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua dengan minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari yang ditunjukkan dengan dengan nilai R_{hitung} 0,955 dan F_{hitung} 7,983.
4. Interaksi sosial dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempunyai kontribusi hubungan terhadap minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari sebesar 91,2% dan sisanya ditentukan oleh variable lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Laporan tugas akhir skripsi ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari. Akan tetapi hanya faktor interaksi sosial dan perhatian orang tua yang diteliti dalam skripsi ini. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat bekerja siswa tidak dibahas dalam skripsi ini.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XII SMK Ma'arif NU Bobotsari saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas.

C. Saran

1. Bagi siswa kedepanya terus memperbaiki dan meningkatkan mutu interaksi sosial (pergaulan) dan perhatian orang tuanya agar dapat ditingkatkan lagi agar minat bekerja siswa pun ikut meningkat.
2. Bagi guru sebaiknya dapat memberikan pengetahuan yang lebih selain dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
3. Bagi sekolah sebaiknya memberikan masukan-masukan atau arahan-arahan yang lebih jelas mengenai informasi kerja atau informasi mengenai Perguruan Tinggi dan kesiapan yang harus diperlukan sebelum siswa lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Bagi peneliti, selanjutnya meneliti variabel lain selain interaksi sosial dan perhatian orang tua yang memiliki pengaruh terhadap minat bekerja siswa kelas XII di SMK Ma'arif NU Bobotsari.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI LAPORAN PROYEK AKHI/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/ OTO 11-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Abri Sussandha
No. Mahasiswa : 08504244028
Judul PA D3/S1 : Hubungan Interaksi Sosial Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII di SMK Ma'arif NU Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah.
Dosen Pembimbing : Sutiman, MT.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Sutiman, MT.	Ketua Penguji		
2	Prof. Dr. Herminarto Sofyan.	Seketaris Penguji		
3	Kir Haryana, M. Pd.	Penguji Utama		

Keterangan :

1. Arsip jurusan
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Jaya.
- Ageng Rizki. (2010). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Se-Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. Yogyakarta. UNY.
- Anjar Prasetyo. (2008). Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Industri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Berwirausaha pada siswa kelas XII SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2008/2009. Yogyakarta. UNY.
- Anonim. (2013). *Pengumuman ujian nasional 2013 presentase kelulusan sma turun, 8.250 siswa gagal*. <http://www.kabar24.com/edukasi/read/20130523/14/187185/pengumuman-ujian-nasional-2013-pesentase-kalulusan-sma-turun-8-250-siswa-gagal>. tanggal 09 Oktober 2013, jam 22.10.
- _____. (2012). <http://www.dikmen.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 09 Oktober 2013, jam 22.00.
- _____. (2013). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung. Citra Umbara
- Anna Rahmadiana SN. (2008). Pengaruh Teman Bergaul Dan Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Pengangguran terbuka Indonesia*. <http://www.pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/?period=2012-02-01&submitPeriod:submit#gotoPeriod>. 03 Juli 2013, jam 20.13 WIB)

Badan Pusat Statistik. (2013) *Pengangguran terbuka menurut golongan umur dan pendidikan kabupaten purbalingga* .<http://www.pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/?period=2012-08-01&province=13®ency=202submitPeriod:submit#gotoPeriod>. 03 Juli 2013, jam 20.13 WIB)

Bimo, Walgito. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Danang Sunyoto. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta. Amara Books.

Dewa Ketut Sukardi. (1993). *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Akasara.

Elizabeth B. Hurlock. 1978. Child Development: *Perkembangan Anak*. (Ahli bahasa: dr. Med. Meitasari. Tjandrasa. Penerbit: Erlangga.

Hasbullah. (2011). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam). Jakarta. Rajawali Presr.

Ibrahim, Nana Sudjana .2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Imam Ghazoli. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kiki Luthfiana. (2008). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Kemandirian terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2008/2009. Yogyakarta. UNY.

Kompas.com.(2013)edukasi.kompas.com/read/2012/03/12/18230758/Luusan.SMK.D idorong.Setara.D-1, 03 Juli 2013, jam 20.00 WIB.

Kotaperwira.com.(2013).kabupaten-purbalingga.blogspot.com/2012/05/angka-kelulusan-un-sma-dan-sederajat-di.html1?m=1, 03 Juli 2013, jam 22.00 WIB

Lusi Nuryati. (2008). Psikologi Anak. Macanan Jaya Cemerlang.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Riduan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.

Riduan dan Akdon. (2007). Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik. Bandung. Alfabeta.

Romdloni. (2012). machrusromdloni.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-seumur-hidup.html1?m=1, 1 Juli 2013, jam 23.00 WIB.

Sajuri. (1998). Hubungan Antara Minat Kerja, Pendidikan Etos Kerja Dalam Keluarga, dan Iklim Sekolah Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Jurusan Bangunan Gedung SMK Negeri I Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/ 1998. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sarlito Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers.

Simanjutak dan Pasaribu. 1979. *Psikologi Umum*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Simandjuntak. (1984). *Psikologi Remaja*. Bandung. Tarsito.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta

Soerjono Soekanto. (1991). *Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta. Gunung Mulia.

Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta. Rajawali Pres.

Sugiyarto, dkk. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharsini Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sumadi Suryasubrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto. (1988). Dasar-dasar psikologi untuk pendidikan di sekolah. Jakarta. Prima Karya.

Tri. Alfa21. (2013). *Definisi Bekerja*.
<http://bekerjaituibadah.blogspot.com/2013/03/definisi-bekerja.html>.
diakses pada 09 oktober 2013, jam 23.05).

Wahyono, Budi. (2012). *Pendidikan ekonomi*.
<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/tripusat-pendidikan-dan-pengaruhnya.html>, diakses pada 10 oktober 2013, jam 20.03

Tim FT UNY. (2013). *Pedoman Tugas Ahir UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

BUKTI SELESAI REVISI LAPORAN PROYEK AKHI/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/ OTO 11-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Abri Sussandha
No. Mahasiswa : 08504244028
Judul PA D3/S1 : Hubungan Interaksi Sosial Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII di SMK Ma'arif NU Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah.
Dosen Pembimbing : Sutiman, MT.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Sutiman, MT.	Ketua Pengaji		27/3/2004
2	Prof. Dr. Herminarto Sofyan.	Sekretaris Pengaji		27/3/2004
3	Kir Haryana, M. Pd.	Pengaji Utama		27/3/2004

Keterangan :

1. Arsip jurusan
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS